

ANALISIS FAKTOR YANG MENGHAMBAT DAN MENUNJANG KEDATANGAN IBU HAMIL PADA PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC)

Tiara Fatmarizka^{1*}, Zannuba Alifah Chafsoh²

¹ Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Corresponding Author :

Nama : Tiara Fatmarizka

Email : tf727@ums.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada saat hamil, ibu hamil akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Selama masa kehamilan, ibu hamil memiliki risiko untuk mengalami kesulitan atau komplikasi. Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebab morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil dan anak. ANC dilakukan minimal 8 kali kunjungan selama kehamilan. Tujuan dilakukannya ANC untuk sebagai deteksi dini apabila terjadi risiko tinggi kehamilan serta persalinan dan memantau kondisi janin. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang menghambat dan menunjang kedatangan ibu hamil ke ANC dan mengetahui pengetahuan ibu hamil terkait komplikasi kehamilan. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 46 partisipan dengan teknik Convenience Sampling menggunakan platform OpenEpi. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini yaitu bekerja, tidak ada yang mengantar, jarak tempat tinggal, sikap petugas kesehatan, khawatir hasil pemeriksaan, dan prediksi persalinan menjadi penghambat untuk mengunjungi ANC. Adanya pemeriksaan Ultrasonografi, mudah diakses, pelayanan yang baik, dan konsultasi menjadi pendukung untuk mendatangi ANC. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa kedatangan ibu hamil ke ANC dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang menghambat ataupun yang menunjang. Selain itu, pengetahuan ibu hamil terkait komplikasi kehamilan juga mempengaruhi kunjungan ke ANC.

Kata kunci: Kehamilan, *Antenatal Care*, Faktor yang menghambat dan menunjang

ABSTRACT

Background: During pregnancy, pregnant women will experience physical and psychological changes. During pregnancy, pregnant women have a risk of experiencing difficulties or complications. Antenatal Care (ANC) is a pregnancy examination carried out as an effort to prevent causes of morbidity and mortality in pregnant women and children. ANC is carried out at least 8 visits during pregnancy. The purpose of carrying out ANC is to find it early if there is a high risk of pregnancy and childbirth and to monitor the condition of the fetus. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the factors that inhibit and support the arrival of pregnant women to ANC and to know the knowledge of pregnant women regarding pregnancy complications. **Methods:** This type of research is a qualitative study with an ethnomethodological approach. The number of samples in this study were 46 participants with the convenience sampling technique using the OpenEpi platform. **Result:** The results of this study, namely work, no one to drive, distance to where you live, doctor's attitude, worry about examination results, and predictions of delivery are obstacles to visiting ANC. Ultrasound, easily accessible, good service and consultations are a support for visiting ANC. **Conclusion:** It can be concluded that the arrival of pregnant women to ANC is

influenced by several factors, both inhibiting and supporting. In addition, knowledge of pregnant women regarding pregnancy complications also affects visits to ANC.

Keywords: Pregnancy, Antenatal Care, Factors that inhibit and support

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan hal yang berkaitan dengan fisiologi, biologi, dan psikis yang dapat mengubah hidup wanita (Asmin *et al.*, 2022). Kehamilan adalah suatu kondisi di mana janin berkembang dalam rahim wanita dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan setelah pembuahan (Fatmarizka *et al.*, 2022). Selama kehamilan, ibu hamil akan mengalami perubahan fisik dan psikologi. Perubahan tersebut tentunya menimbulkan rasa tidak nyaman pada wanita hamil. Misal, nyeri pada pinggang. Sejak awal trimester hingga memasuki trimester II dan III sekitar 70% ibu hamil akan mengalami nyeri pada area pinggang. Nyeri ini dapat diatasi salah satunya dengan melakukan yoga pada ibu hamil (Fatmatika *et al.*, 2022). Menurut Richards 2012 dalam Jannah *et al.*, 2019 Fisioterapi dapat berperan pada *antenatal* dengan memberikan *antenatal exercise* untuk mengatasi gangguan musculoskeletal, menjaga kebugaran, ketahanan kardiovaskular, berat badan, serta menjaga kondisi psikologis ibu hamil.

Untuk mengatasi perubahan yang terjadi selama kehamilan diperlukan kematangan informasi yang lengkap terkait fisik dan psikologi guna kesiapan kehamilan baik dari segi fisik maupun mental pada wanita hamil. Selain itu kehamilan memiliki risiko untuk mengalami kesulitan atau komplikasi. Sehingga diperlukan pelayanan *antenatal* agar ibu hamil dapat menjalani kehamilan yang sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Antenatal Care (ANC) adalah layanan yang penting diberikan kepada wanita hamil selama kehamilan baik di rumah sakit atau melalui pusat perawatan kesehatan primer (PHC) (Alhaqbani & Bawazir, 2022). ANC dibutuhkan guna memantau serta memelihara kesejahteraan ibu dan janin, menentukan adanya komplikasi dalam kehamilan agar selanjutnya ibu hamil melakukan tindakan yang diperlukan, sebagai pelayanan keluhan, persiapan kelahiran, dan memperkenalkan perilaku hidup sehat (Islam & Masud, 2018). Salah satu indikator untuk menilai kesehatan ibu adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Berdasarkan penyebabnya, jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2018-2021 sebagian besar disebabkan karena COVID-19 yaitu sejumlah 2.982 kasus. Terdapat 1.330 kasus yang disebabkan karena perdarahan. Selain itu, terdapat 1.077 kasus disebabkan karena hipertensi selama kehamilan (Kemenkes RI., 2021).

(Rachmawati, A., Puspitasari, R., Cania, 2017) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam kunjungan *antenatal care*. Faktor tersebut meliputi faktor predisposisi yaitu faktor yang memberikan kemudahan terhadap perilaku seseorang yang meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas ibu hamil, pengetahuan, dan sikap ibu hamil. Selanjutnya faktor pemungkin, yaitu faktor yang memfasilitasi suatu perilaku seseorang yang terdiri dari jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, serta sarana media informasi. Kemudian faktor penguat, yaitu faktor yang memperkuat atau mendorong terhadap terjadinya perilaku kesehatan yang mencakup dukungan suami, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan.

Menurut Pedoman Pelayanan *Antenatal* Terpadu (Kementerian Kesehatan RI, 2020), standar pelayanan *antenatal* terpadu minimal meliputi: pengukuran tinggi badan, dan berat badan, pengukuran tekanan darah, penilaian lingkaran lengan atas (LILA), pengukuran *fundus*, pengukuran denyut jantung janin, skrining status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi tetanus difteri apabila diperlukan, pemberian tablet penambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, tes laboratorium (tes kehamilan, kadar hemoglobin darah, HIV, sifilis, hepatitis B, dan lain-lain), penanganan kasus sesuai kewenangan, dan konseling.

Pada penelitian sebelumnya tidak menggali pengetahuan ibu hamil terkait komplikasi kehamilan dan hanya berfokus pada wanita yang bekerja. Selain itu, belum ada penelitian yang meneliti faktor-faktor yang menghambat dan menunjang kedatangan ibu hamil pada pemeriksaan *antenatal care* di wilayah

kerja Puskesmas Kartasura. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait faktor yang menghambat dan menunjang kedatangan ibu hamil pada pemeriksaan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Kartasura. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Kartasura karena di antara kecamatan yang ada di kabupaten Sukoharjo, jumlah ibu hamil di kecamatan Kartasura paling banyak berdasarkan profil kesehatan kabupaten Sukoharjo (Dinkes Sukoharjo, 2020)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnometodologi untuk menciptakan informasi deskriptif pada kelompok komunitas yang berbentuk ucapan maupun tulisan (Masturoh & Anggita, 2018). Populasi pada penelitian ini di bulan November berjumlah 51 orang. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 46 partisipan yang dihitung menggunakan *platform OpenEpi*. Jumlah partisipan 46 orang. Teknik sampling dengan menggunakan *Convenience sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi ibu hamil yang berusia ≥ 21 tahun, ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil pada masing-masing desa di Puskesmas Kartasura. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu memiliki gangguan komunikasi dan gangguan kognitif. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023 di kelas ibu hamil tepatnya di 4 desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kartasura. Yaitu desa Ngemplak, Singopuran, Kertonatan, dan Makam Haji. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian kualitatif yaitu manusia itu sendiri, panduan focus group discussion, alat rekam, dan transkrip dari rekaman tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD merupakan diskusi kelompok terarah untuk menggali persoalan yang akan diteliti pada sekelompok orang melalui diskusi atau wawancara kelompok semiterstruktur (Masturoh & Anggita, 2018). Penelitian ini dilakukan berdasarkan nomor EC: 4747 tertanggal 19 Januari 2023 yang dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) FK UMS.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil

No	Nama	Usia Ibu	Usia Kehamilan	Kehamilan Ke	Pekerjaan	Jumlah Kedatangan Ke ANC
Desa Ngemplak-FGD 1						
1	A-F	23 tahun	28 minggu	1	Buruh	Setiap Bulan
2	A-W	28 tahun	32 minggu	2	IRT	6 kali
3	F-Y	40 tahun	5 bulan	3	IRT	3 kali
4	M	33 tahun	5 bulan	3	Usaha Laundry	3 kali
5	G-L-S	24 tahun	5 bulan	1	Wiraswasta	5 kali

6	N-I	40 tahun	6 bulan	4	Swasta	4 kali
7	W	40 tahun	8 bulan	4	IRT	Rutin
8	W-N-F	31 tahun	19 minggu	2	IRT	6 kali
9	Y-E	27 tahun	4 bulan	2	IRT	4 kali
10	L-R	40 tahun	4 bulan	1	IRT	4 kali
Desa Singopuran-FGD 2						
1	M-J-P	26 tahun	12 minggu	2	IRT	2 kali
2	Y-E	33 tahun	28 minggu	3 (1 keguguran)	IRT	Setiap Bulan
3	D-N	26 tahun	6 bulan	1	Pegawai Swasta	4 kali
4	H-N-P	28 tahun	21 minggu	2	IRT	Sebulan Sekali
5	A-D-P	30 tahun	21 minggu	3	IRT	4
6	S	29 tahun	6 bulan	3	IRT	3 kali
7	R-Y-A-C	35 tahun	19 minggu	5 (2 keguguran)	IRT	5 kali
Desa Kertonatan-FGD 3						
1	W-I	29 tahun	11 minggu	1	Karyawan Swasta	4 kali
2	D-R-R	30 tahun	7 bulan	2	IRT	Tiap Bulan
3	R-K	33 tahun	22 minggu	2	IRT	5 kali
4	A-D-A	32 tahun	34 minggu	1	IRT	8 kali
5	H-P	26 tahun	7 bulan	3 (1 keguguran)	IRT	4 kali
6	U-N-R	30 tahun	4 bulan	2	Karyawan Swasta	4 kali

7	L-A	27 tahun	34 minggu	2	IRT	5 kali
Desa Makam Haji-FGD 4						
1	B-K	25 tahun	32 minggu	1	Wiraswasta	8 kali
2	D-F-U	28 tahun	33 minggu	2	Karyawan Swasta	5 kali
3	D-S	35 tahun	4 bulan	2	IRT	4 kali
4	D-C-W	24 tahun	33 minggu	2	IRT	7 kali
5	P-L	37 tahun	9 bulan	2	IRT	9 kali
6	N-Y	27 tahun	36 minggu	2	IRT	15 kali
7	M-S	27 tahun	25 minggu	2	IRT	6 kali
8	A-A-D	21 tahun	37 minggu	1	IRT	10 kali
9	P	33 tahun	6 bulan	3	IRT	4 kali
10	N-H	24 tahun	5 bulan	1	IRT	4 kali
Desa Makam Haji- FGD 5						
11	D-S	36 tahun	7 bulan	2	IRT	7 kali
12	N-A	31 tahun	33 minggu	1	Wiraswasta	7 kali
13	M-A- P	25 tahun	33 minggu	2	IRT	8 kali
14	A-S	31 tahun	8 bulan	2	IRT	8 kali
15	A-N-F	33 tahun	36 minggu	1	IRT	9 kali
16	C-C	25 tahun	5 bulan	1	Guru	5 kali
17	N-A	21 tahun	21 minggu	2	Wiraswasta	4 kali
18	A-R-W	29 tahun	23 minggu	2	IRT	2 kali
19	A-I-P	24 tahun	4 bulan	1	IRT	4 kali
20	D-J	26 tahun	11 minggu 2 hari	1	Wiraswasta	5 kali

Pada tabel 1 tampak bahwa pada desa Ngemplak, ibu hamil yang berusia 40 tahun dengan usia kehamilan 6 bulan telah mendatangi ANC sebanyak 4 kali. Pada desa Singopuran tampak bahwa ibu hamil yang berusia 29 tahun dengan usia kehamilan 6 bulan telah mendatangi ANC sebanyak 3 kali. Kemudian pada desa Kertonatan, ibu hamil yang berusia 26 tahun dengan usia kehamilan 7 bulan serta memiliki riwayat keguguran 1 kali telah mendatangi ANC sebanyak 4 kali. Pada desa Makam Haji (FGD 4) terdapat ibu hamil yang mengunjungi ANC lebih dari batas minimal, yaitu pada usia 9 bulan dengan 9 kali kunjungan, pada usia 36 minggu dengan 15 kali kunjungan, dan 37 minggu dengan 10 kali kunjungan. Kemudian pada desa Makam Haji (FGD 5) terdapat ibu hamil yang berusia 29 tahun dengan usia kehamilan 23 minggu telah mendatangi ANC sebanyak 2 kali.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu hamil terkait dengan komplikasi kehamilan

Apakah Anda mengetahui tujuan pemeriksaan kehamilan

Semua ibu hamil mengetahui tujuan pemeriksaan kehamilan. Kebanyakan dari mereka menjawab dengan jawaban yang sama yaitu untuk mengetahui kondisi dan perkembangan janin.

“Mengetahui kondisi bayi, perkembangan bayi, gizi bayi, kesehatan bayinya”

P2 3

“Memeriksa kehamilan, mengetahui keadaan janin, mengetahui berat badan ibu” P1 2

“Untuk mempersiapkan persalinan” P5 4(1)

Apakah Anda mengetahui terkait komplikasi atau masalah yang dapat terjadi selama kehamilan

Beberapa ibu hamil mengaku tidak mengetahui komplikasi atau masalah yang dapat terjadi selama kehamilan

“tidak tahu” P3 1

Meskipun beberapa ibu hamil mengaku tidak mengetahui komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan, tetapi banyak juga ibu hamil yang mengetahui komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan

“Darah tinggi, karena makanan bisa, pikiran juga bisa” P1 2

“Kurang darah” P10 4(2)

“Darah tinggi” P8 4(1)

“Tahu, kurang darah, keguguran” P6 2

“Mual muntah terus terusan” P9 (2)

“Sembelit” P5 1

“Sering BAB” P7 1

Apakah Anda pernah mengalami komplikasi atau masalah selama kehamilan ? apabila pernah apa yang Anda lakukan

Banyak ibu hamil mengaku tidak pernah mengalami komplikasi atau masalah selama kehamilan. Namun beberapa ibu hamil juga mengaku pernah dan sering mengalami masalah selama kehamilan seperti keguguran, keputihan, flek, dan plasenta previa

“Keguguran. Saat itu nyeri di bagian perut. Lalu ke rumah sakit dilakukan operasi” P7 3

“Keguguran pernah 2 kali. Pertama waktu ngeflek itu bed rest dengan pengobatan. Kebetulan kalau dulu langsung dikuret” P1 4(1)

“Hb sih mbak rendah, kalau tensi standar kadang normal kadang rendah. Ini sudah kehamilan ke 2. Dulu kehamilan ke 1 keputihan, sama dulu pernah ngeflek. Waktu Hb rendah dulu kan masih kerja makannya itu-itu aja, sering minum es teh. Kalau flek, keputihan langsung bedrest total, kan dikasih obat sama petugasnya langsung disuruh bedrest” P3 2

“Dilalah selalu mbak. Ini kehamilan yang ke 5, melahirkan yang ke 3 jadi yang 2 keguguran. Yang pertamanya ketubannya keruh, yang ke 2 keguguran, yang ke 3 keguguran, yang ke 4 lahir. Itu juga pacu sampai jam pacunya habis masih belum nambah pembukaan, diputuskan untuk caesar tapi ternyata sampai ruang operasi ngajak ngejan, terus flek, keluar akhirnya normal tapi lewat pacu dulu. Nah yang ini plasenta previa sampai usia sekarang (4 bulan)” P5 2

Dari penjelasan di atas didapatkan hasil bahwa kebanyakan ibu hamil mengetahui tujuan pemeriksaan kehamilan untuk mengetahui kondisi janin dan kondisi ibu, perkembangan janin, kesehatan janin, serta persiapan persalinan. Pengetahuan ibu hamil terkait komplikasi kehamilan meliputi darah tinggi, dan kurang darah. Beberapa ibu hamil mengaku pernah mengalami komplikasi lain seperti keguguran, dan *plasenta previa*.

Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Kehamilan

Pengetahuan merupakan hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu tindakan. Pengetahuan ibu hamil terkait pemeriksaan kehamilan dapat mempengaruhi ibu hamil untuk mendatangi pemeriksaan kehamilan (Rachmawati, A., Puspitasari, R., Cania, 2017). Pada penelitian ini, pengetahuan ibu hamil terkait pemeriksaan kehamilan meliputi kondisi janin serta kondisi ibu, perkembangan janin, berat badan janin, gizi yang diperlukan, serta persiapan persalinan. Dapat dilihat pada tabel karakteristik yang menunjukkan kebanyakan ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang baik karena dapat melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur (Lihu & Kandou, 2014). Meskipun terdapat satu ibu hamil yang tidak teratur menghadiri pemeriksaan kehamilan, hal tersebut dapat dipengaruhi karena paritas ibu hamil. Berdasarkan tabel karakteristik ibu hamil, ibu hamil tersebut hanya melakukan 2 kali pemeriksaan kehamilan pada usia kehamilan yang hampir memasuki usia 6 bulan pada kehamilan kedua ini. Ibu hamil dengan jumlah paritas yang tinggi dapat mengurangi frekuensi kedatangan ke pemeriksaan kehamilan dan tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya karena sebelumnya mempunyai pengalaman untuk hamil (Rachmawati, A., Puspitasari, R., Cania, 2017).

Pengetahuan Tentang Komplikasi Kehamilan

Pengetahuan ibu hamil terkait komplikasi kehamilan pada penelitian ini menunjukkan banyak dari ibu hamil yang mengetahui terkait komplikasi kehamilan meskipun terdapat beberapa ibu hamil yang tidak mengetahui terkait pemeriksaan kehamilan. Dilihat dari tabel karakteristik yang menunjukkan hampir semua ibu hamil rajin dalam mendatangi pemeriksaan kehamilan hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil terkait komplikasi kehamilan dapat mempengaruhi kunjungan ke *antenatal*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kolantung *et al.*, 2021) bahwa pengetahuan ibu hamil yang baik terkait dengan komplikasi kehamilan dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk mengunjungi *antenatal care*. Hal ini disebabkan karena ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik terkait komplikasi kehamilan akan mengetahui

risiko yang dapat terjadi selama kehamilan sehingga akan patuh untuk mengunjungi antenatal care untuk mencegah risiko komplikasi kehamilan (Kolantung *et al.*, 2021).

Faktor yang menghambat kedatangan ibu hamil pada antenatal care

Apakah Anda memiliki kendala atau hal yang dapat menghambat Anda untuk datang ke pemeriksaan kehamilan

Bekerja dapat menjadi hambatan untuk mendatangi pemeriksaan kehamilan. Terdapat ibu hamil yang mengaku bahwa tidak dapat mendatangi antenatal care dikarenakan jadwal yang bertabrakan dengan waktu bekerja

“Biasanya kerja. Biasanya puskesmas kan pagi, kalau pagi kerja” P4 2

Tidak adanya suami yang mengantar juga dapat menjadi penghambat bagi ibu hamil untuk mendatangi pemeriksaan kehamilan

“Tidak ada yang mengantar, kan suami kerjanya shift shiftan. Periksanya tiap hari selasa sama kamis. Misal sore periksa suami masuknya siang jadi gak ada yang ngantar. Soalnya kalau mau berangkat sendiri malas” P7 2

Jarak antara rumah dan pelayanan ANC yang cukup jauh dapat menjadi hambatan untuk mendatangi ANC

“Banyak mbak. Terutama kalau pusat layanan kesehatan itu kan harus pagi, antri, terus jaraknya lumayan jauh. Seharusnya saya di puskesmas tapi kalau saat pagi saya gak bisa, jauh juga jadi saya ke klinik” P1 5

Apa yang Anda tidak sukai dari pemeriksaan kehamilan

Meskipun beberapa ibu hamil menyatakan bahwa tidak ada yang tidak disukai pada saat mendatangi pemeriksaan kehamilan, namun banyak pula ibu hamil yang menyatakan bahwa antri merupakan hal yang tidak disukai saat pemeriksaan kehamilan

“Tidak ada” P4 3

“Ngantri” P6 1

Kekhawatiran akan hasil pemeriksaan yang kurang baik, dan prediksi proses kelahiran tampaknya juga menjadi hal yang tidak disukai pada saat mendatangi pemeriksaan kehamilan

“Kekhawatiran ada tapi ya berusaha dan berdoa saja, khawatir caesar” P1 5

“Khawatir hasil pemeriksaannya tidak baik” P3 5

“Dikabari kalau ternyata plasenta previa itu agak mengganggu psikologimasa kehamilan juga” P5 2

Sikap petugas kesehatan juga dapat menjadi hal yang tidak disukai saat mendatangi pemeriksaan kehamilan

“Paling ya itu mbak kalau petugas kesehatan nya galak. Tapi gak antri soalnya beda petugas kesehatan, kadang kalau di puskesmas cuma cek Hb” P3 2

Namun tidak semua ibu hamil memiliki pendapat yang sama. Beberapa ibu hamil mengakui bahwa petugas kesehatan yang menanganinya mereka memiliki sifat yang ramah.

Dari penjelasan di atas didapatkan hasil bahwa bekerja, tidak ada yang mengantar, jarak ke pelayanan ANC yang cukup jauh dapat menjadi penghambat untuk mendatangi ANC. Selain itu, antri,

kekhawatiran hasil yang kurang baik, khawatir kelahiran caesar, serta sikap petugas kesehatan menjadi hal yang tidak disukai saat mendatangi ANC.

Bekerja

Ibu hamil yang bekerja dan memeriksakan kehamilannya di puskesmas tidak bisa datang untuk memeriksakan kehamilannya dikarenakan jam pelayanan puskesmas yang pagi hingga menjelang siang yang mana pada jam tersebut ibu hamil ini sedang bekerja. Hal ini dapat disebabkan karena biaya pemeriksaan kehamilan yang dilakukan di puskesmas lebih murah dibandingkan dengan di petugas kesehatan kandungan atau rumah sakit dan akses ke puskesmas juga lebih mudah sehingga banyak ibu hamil yang lebih memilih puskesmas sebagai tempat untuk memeriksakan kehamilannya (Dharmayanti *et al.*, 2019). Menurut International Labour Organization, 2000 tentang perlindungan terhadap ibu hamil bahwa perempuan harus diizinkan meninggalkan tempat kerjanya, bila perlu, setelah memberitahukan atasannya untuk menjalani pemeriksaan medis yang terkait dengan kehamilannya. Hal ini berarti bahwa perempuan hamil dapat meninggalkan tempat kerjanya sementara waktu untuk memeriksakan kehamilannya sehingga ibu hamil dapat meminta izin kepada atasannya untuk pergi ke puskesmas.

Tidak Ada Yang Mengantar

Pada penelitian ini tidak ada yang mengantar dapat menjadi salah satu hambatan dikarenakan suami yang bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ongolly & Bukachi, 2019) bahwa pekerjaan mereka tidak memungkinkan untuk berpartisipasi aktif dalam ANC karena sebagian besar dari mereka adalah petani, wiraswasta, dan pekerja lepas dengan pendapatan sangat rendah yang merasa sulit menyisihkan waktu untuk menemani pasangan mendatangi tempat pemeriksaan kehamilan. Selain itu, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Malawi menyatakan bahwa banyak wanita yang tidak memulai ANC lebih awal apabila suaminya sedang pergi atau menolak menemani mereka. Pada daerah tersebut juga terdapat peraturan yang menganjurkan setiap wanita harus menghadiri ANC bersama pasangannya pada kunjungan pertama (Chimatiro *et al.*, 2018).

Jarak Rumah Ke ANC

Bagi sebagian wanita, jarak ke pelayanan pemeriksaan kehamilan yang terlalu jauh, dan jumlah waktu tunggu yang terlalu lama dapat menjadi hambatan untuk mendatangi pemeriksaan kehamilan. Dengan mendirikan lebih banyak klinik *antenatal care* yang terletak lebih dekat dengan tempat tinggal wanita hamil, jadwal klinik yang fleksibel seperti jam klinik sore dan di akhir pekan, hal ini sering disarankan sebagai strategi untuk meningkatkan akses kunjungan pemeriksaan kehamilan. Selain itu layanan kebidanan yang diperluas memiliki potensi untuk mengatasi banyak hambatan seperti jarak yang terlalu jauh dan waktu tunggu yang lama (Heaman *et al.*, 2015). Dengan mendekatkan fasilitas kesehatan secara fisik dengan wanita hamil tidak hanya meningkatkan akses mereka ke pelayanan kesehatan ibu, tetapi juga dapat meningkatkan peluang mereka untuk menerima rujukan tepat waktu ke layanan kebidanan darurat. Selain itu, menempatkan bidan dekat dengan masyarakat merupakan salah satu strategi agar ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan dapat segera mendapat pertolongan (Rizkianti *et al.*, 2021).

Waktu Tunggu Yang Lama

Antri atau waktu tunggu yang lama dapat menjadi penghalang untuk menerima pemeriksaan *antenatal care*. Pada layanan kebidanan, kelelahan pada bidan, dan banyaknya pasien dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi serta perhatian sehingga dapat meningkatkan waktu tunggu pada ibu hamil. Selain itu, kurangnya keterampilan dalam memberikan pelayanan

antenatal care dapat meningkatkan waktu tunggu. Untuk itu meningkatkan sumber daya manusia dapat mengurangi waktu tunggu bagi ibu hamil. Kemudian jadwal pemeriksaan yang dilakukan tepat waktu dapat mengurangi waktu tunggu tanpa memerlukan biaya tambahan. Tidak menerima pasien dalam jumlah yang besar pada waktu yang bersamaan, kehadiran petugas kesehatan yang tepat waktu, menambah jumlah petugas kesehatan serta fasilitas, jadwal yang sesuai, peningkatan keterampilan, pengalaman dan pelatihan petugas kesehatan, dan informasi yang sesuai dapat mengurangi waktu tunggu pada pelayanan *antenatal care* (Roozbeh *et al.*, 2016).

Khawatir Hasil Pemeriksaan Dan Prediksi Persalinan

Selama kehamilan, ibu hamil akan mengalami perubahan fisik dan psikologi yang dapat berisiko mengalami komplikasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan seperti preeklampsia, diabetes gestasional, persalinan prematur, solusio plasenta, obesitas, dan keguguran (Neiger, 2017). Pada pelayanan ANC, ibu hamil akan diberikan informasi terkait masalah atau komplikasi yang dihadapi selama kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Hal ini dapat memunculkan kekhawatiran terhadap ibu hamil akan hasil pemeriksaan kandungannya serta prediksi persalinan caesar atau normal.

Sikap Petugas kesehatan

Sikap petugas kesehatan yang kurang baik dapat berdampak pada kunjungan selanjutnya, yang mana dapat membuat ibu hamil tidak ingin datang ke kunjungan berikutnya. Sikap yang kurang baik tersebut dapat disebabkan karena pengurangan staf, peningkatan beban kerja yang menyebabkan kelelahan sehingga menimbulkan ketidaksabaran petugas kesehatan pada pasien (Mason *et al.*, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian (Heaman *et al.*, 2015) yang menyatakan bahwa kepribadian negatif tenaga kesehatan terkadang dapat menjadi penghalang untuk mendatangi ANC.

Faktor yang mendukung ibu hamil untuk mendatangi *antenatal care*

Apa yang mendukung atau memotivasi Anda untuk datang ke pemeriksaan kehamilan

Kemudahan akses lokasi pemeriksaan kehamilan serta keinginan ibu hamil untuk mengetahui kondisi janin merupakan hal yang dapat mendukung ibu hamil untuk mendatangi pemeriksaan kehamilan.

"Pengen tahu kondisi janinnya, mudah diakses lokasinya" P2 2

"Biar tahu perkembangan bayi" P1 3

"Bisa mengetahui kondisi janin" P1 5

"Cek kondisi janin" P1 1

Apa yang Anda sukai dari pemeriksaan kehamilan

USG merupakan hal yang paling sering disebutkan oleh ibu hamil ketika ditanya terkait hal yang disukai pada pemeriksaan kehamilan. Karena dengan USG mereka dapat melihat perkembangan janin, mengetahui jenis kelamin, dan mendengarkan denyut jantung bayi

"Ada USG, tau bayinya complete" P6 1

"USG, pengen tahu cewek atau cowok, terus ketubannya cukup atau engga ya, misalkan kalau kelilit mau gak mau caesar atau gimana caranya" P4 2

"USG, lihat perkembangannya" P5 2

"Lihat perkembangan janin di USG" P6 4(2)

Konsultasi dengan petugas kesehatan juga cukup banyak disebutkan oleh ibu hamil ketika ditanya terkait hal yang disukai saat mendatangi ANC

"Konsultasi sama petugas kesehatan " P2 1

"Konsultasi, kalau ada apa-apa itu tanya-tanya" P1 2

"Sharing dengan petugas kesehatan " P5 3

"Dapat konsultasi dengan petugas kesehatan " P6 3

Pelayanan yang baik juga menjadi alasan bagi ibu hamil sebagai hal yang disukai saat mendatangi ANC walaupun terdapat ibu hamil yang tidak sependapat

"Pelayanannya baik" P7 3

Mudah Diakses

Pada responden ini kemudahan akses ke pemeriksaan kehamilan dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil ke ANC. Pelayanan *antenatal care* yang terletak dekat dengan tempat tinggal wanita hamil, jam kerja yang fleksibel, dan kemudahan penjadwalan janji temu ini sangat penting dalam membuat pelayanan *antenatal care* yang mudah diakses dan nyaman bagi klien. Membuat layanan *antenatal care* mudah diakses dan nyaman dengan memberikan dukungan untuk penitipan anak dan transportasi serta menawarkan layanan yang dekat dengan tempat tinggal wanita hamil sehingga dapat membantu mereka untuk mendatangi *antenatal care* (Heaman *et al.*, 2015).

Ultrasonografi (USG)

USG merupakan salah satu alasan yang paling banyak disebutkan terkait hal yang disukai untuk datang ke ANC. Adanya USG dapat mendukung ibu hamil untuk mendatangi pemeriksaan kehamilan. Selain untuk mengetahui kondisi janin, manfaat USG pada pemeriksaan kehamilan yaitu, menentukan usia kehamilan, deteksi dini kehamilan ganda, deteksi kelainan pada janin (Whitworth *et al.*, 2015). Selain itu, juga dapat mendeteksi kelainan pada rahim yang menyebabkan perdarahan, memeriksa plasenta dan anatomi janin, serta memeriksa detak jantung janin (Ulrich CC & Dewald O, 2022). Banyaknya manfaat USG ini membuat ibu hamil tertarik untuk datang ke pemeriksaan kehamilan. Pada penelitian lain memaparkan bahwa calon ibu dan calon ayah yang pertama kali melihat janin mereka di USG menjadi pengalaman yang menyenangkan secara emosional dan meningkatkan kedekatan mereka dengan bayi yang akan datang sehingga dapat mendukung ibu hamil untuk mendatangi pemeriksaan kehamilan (Richter *et al.*, 2020).

Pelayanan yang baik dan Konsultasi

Kualitas pelayanan ANC dapat mempengaruhi seseorang untuk mendatangi ANC. Dengan diberikannya pil zat besi, adanya pengukuran berat badan, dan adanya konsultasi kurang dari 30 menit merasa lebih puas datang ke ANC dibanding ibu hamil yang tidak menerima layanan tersebut. Ibu hamil yang waktu konsultasinya kurang dari 30 menit hampir tiga kali lebih mungkin puas daripada mereka yang waktu konsultasinya 30 menit lebih karena ibu hamil membutuhkan informasi yang singkat dan mudah serta ingin pulang ke rumah dengan cepat untuk menjalankan kualitasnya. Kualitas pelayanan kesehatan yang buruk dapat memperburuk rendahnya

pemanfaatan ANC sehingga dengan adanya pelayanan ANC yang baik dapat meningkatkan kunjungan ibu hamil ke ANC (Hussen & Worku, 2022).

Meskipun telah dilakukan penelitian terkait dengan faktor yang menghambat dan menunjang kedatangan ibu hamil pada pemeriksaan kehamilan, namun dalam proses penelitian ini terdapat rintangan dalam proses pelaksanaannya yaitu beberapa ibu hamil kurang responsif ketika diajak berdiskusi. Selain itu, adanya keterbatasan waktu saat melakukan sesi diskusi sehingga diskusi terkesan terburu-buru. Pada penelitian ini juga tidak meneliti faktor-faktor lain seperti biaya, dan fasilitas kesehatan,. Sedangkan menurut Dharmayanti, kepatuhan layanan ibu hamil ke ANC dapat dipengaruhi oleh biaya. Selain biaya, fasilitas kesehatan yang lengkap juga memiliki pengaruh terhadap ANC. Pelayanan kesehatan yang lengkap seperti pemeriksaan laboratorium yang dapat memberikan informasi terkait Hb, sifilis, HIV, atau penyakit lainnya tentu akan meningkatkan ketertarikan ibu hamil terkait dengan ANC. Kemudian, fasilitas kesehatan yang terdapat di layanan kesehatan ANC dapat mempengaruhi kunjungan ibu hamil ke ANC. Layanan kesehatan harus menyediakan pelayanan yang baik dan lengkap seperti menyediakan pemeriksaan laboratorium sehingga ANC yang didapat ibu hamil lebih lengkap.

KESIMPULAN

Perilaku ibu hamil dalam mengunjungi *antenatal care* dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang menghambat maupun menunjang kedatangan ke *antenatal care*. Faktor yang menghambat tersebut meliputi bekerja, tidak ada yang mengantar, sikap petugas kesehatan, khawatir hasil pemeriksaan dan khawatir prediksi persalinan. Faktor yang menunjang meliputi adanya USG, mudah diakses, pelayanan yang baik, dan adanya konsultasi dengan petugas kesehatan atau bidan. Selain itu pengetahuan ibu hamil terhadap komplikasi kehamilan juga dapat mempengaruhi ibu hamil tersebut untuk mendatangi *antenatal care*. Karena pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Pengetahuan merupakan hal penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk mendatangi ANC.

Diharapkan pada penelitian berikutnya dapat menambah waktu saat melakukan diskusi sehingga informasi yang didapat lebih banyak dan lebih bervariasi. Selain itu, diharapkan pada penelitian berikutnya dapat menambah pertanyaan kepada partisipan terkait dengan biaya, dan fasilitas kesehatan agar faktor yang didapat lebih banyak. Pada penelitian selanjutnya juga diharapkan agar lebih focus pada satu lokasi ANC saja misal di puskesmas atau di rumah sakit karena tempat yang berbeda untuk melakukan ANC, layanan yang diterima juga berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap faktor yang didapatkan. Dalam penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai bahan informasi, dan sumber dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan faktor yang mempengaruhi kedatangan ibu hamil ke ANC.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Tiara Fatmarizka, S.Fis.M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta memberikan arahan pada penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staff Fisioterapi Univeristas Muhammadiyah Surakarta. Kepada bu bidan yang ada di Kecamatan Kartasura yang mengizinkan melakukan penelitian di tempat tersebut. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua, seluruh ibu hamil yang ada di kecamatan Kartasura, dan teman-teman yang telah membantu penelitian ini, memberikan dukungan, doa, serta semangat dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaqbani, S. M., & Bawazir, A. A. (2022). Assessment of Pregnant Women's Satisfaction with Model of Care Initiative: Antenatal Care Service at Primary Health Care in Cluster One in Riyadh, Saudi Arabia. *Healthcare (Switzerland)*, *10*(1), 12. <https://doi.org/10.3390/healthcare10010151>
- Asmin, E., Mangosa, A. B., Kailola, N., & Tahitu, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, *7*(1), 458–464. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.13161>
- Chimatiro, C. S., Hajison, P., Chipeta, E., & Muula, A. S. (2018). Understanding barriers preventing pregnant women from starting antenatal clinic in the first trimester of pregnancy in Ntcheu District-Malawi. *Reproductive Health*, *15*(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12978-018-0605-5>
- Dharmayanti, I., Azhar, K., Tjandrarini, D. H., & Hidayangsih, P. S. (2019). Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan Berkualitas Yang Dimanfaatkan Ibu Hamil Untuk Persiapan Persalinan Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, *18*(1), 60–69. <https://doi.org/10.22435/jek.18.1.1777.60-69>
- Dinkes Sukoharjo. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019. *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), (951–952.), 5–24.
- Fatmarizka, T., Pristianto, A., Akbar, A., Salsabila, F. S., Raihani, F. N., Sudrajat, K. B., & Hasanah, U. (2022). *Pregnancy Gymnastics Education at Posyandu Ceria Edukasi Senam Hamil di Posyandu Ceria*. 397–402.
- Fatmatika, T., Kusuma Putri, C., Prastiwi, M. G., Wulandari, R., Atika, A. R., Elgina, I. P., & Pristianto, A. (n.d.). *Edukasi Yoga Untuk Mengatasi Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil*.
- Heaman, M. I., Sword, W., Elliott, L., Moffatt, M., Helewa, M. E., Morris, H., Gregory, P., Tjaden, L., & Cook, C. (2015). Barriers and facilitators related to use of prenatal care by inner-city women: Perceptions of health care providers. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *15*(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12884-015-0431-5>
- Hussen, M. A., & Worku, B. T. (2022). Quality of Antenatal Care Service and Factors Associated with Client Satisfaction at Public Health Facilities of BeleGasgar District. *Journal of Patient Experience*, *9*, 1–9. <https://doi.org/10.1177/23743735221083163>
- International Labour Organization. (2000). Rekomendasi 191. *Rekomendasi 191 Perlindungan Terhadap Ibu Hamil, 2000, 1*, 93–97.
- Islam, M. M., & Masud, M. S. (2018). Determinants of frequency and contents of antenatal care visits in Bangladesh: Assessing the extent of compliance with the WHO recommendations. *PLoS ONE*, *13*(9), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0204752>

- Jannah, R., Agustina, D., & Faradisa, W. P. (n.d.). Korelasi Persepsi terhadap Kebutuhan Fisioterapi Antenatal untuk Mengatasi Masalah Muskuloskeletal Ibu Hamil. In *Quality : Jurnal Kesehatan* (Vol. 13, Issue 1).
- Kemkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indo-nesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. In *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Ketiga, E. (n.d.). *Pedoman Pedoman Pelayanan Pelayanan Antenatal Antenatal Terp Terpadu Adu*.
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc) : Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780>
- Lihu, F. A., & Kandou, J. M. L. U. G. D. (2014). Analisis Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Ibu Hamil Dalam Melakukan Tindakan Antenatal Care Di Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo Analysis of the Relationship Between Internal and External Factors Pregnancy Antenatal Care In. *Jikmu*, 5(2b), 427–435.
- Mason, L., Dellicour, S., Ter Kuile, F., Ouma, P., Phillips-Howard, P., Were, F., Laserson, K., & Desai, M. (2015). Barriers and facilitators to antenatal and delivery care in western Kenya: A qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-015-0453-z>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. <https://doi.org/10.4272/978-84-9745-259-5.ch2>
- Neiger, R. (2017). Long-term effects of pregnancy complications on maternal health: A review. *Journal of Clinical Medicine*, 6(8). <https://doi.org/10.3390/jcm6080076>
- Ongolly, F. K., & Bukachi, S. A. (2019). Barriers to men’s involvement in antenatal and postnatal care in Butula, western Kenya. *African Journal of Primary Health Care and Family Medicine*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.4102/phcfm.v11i1.1911>
- Pemeriksaan Kehamilan Berkualitas Yang, P., Dharmayanti, I., Azhar, K., Hapsari, D., Sari, P. H., Upaya Kesehatan Masyarakat, P., Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, B., & Kesehatan, K. (n.d.). *Quality Antenatal Care Services Used by Pregnant Women for Childbirth Preparation in Indonesia*.
- Rachmawati, A., Puspitasari, R., Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Factors Affecting The Antenatal Care (ANC) Visits on Pregnant Women. *Majority*, 7(1), 72–76.
- Richter, L., Slemming, W., Norris, S. A., Stein, A., Poston, L., & Pasupathy, D. (2020). Health Pregnancy, Healthy Baby: Testing the added benefits of pregnancy ultrasound scan for child

development in a randomised control trial. *Trials*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13063-019-3924-0>

Rizkianti, A., Saptarini, I., & Rachmalina, R. (2021). Perceived barriers in accessing health care and the risk of pregnancy complications in Indonesia. *International Journal of Women's Health*, 13, 761–772. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S310850>

Roosbeh, N., Nahidi, F., & Hajiyan, S. (2016). Barriers related to prenatal care utilization among women. *Saudi Medical Journal*, 37(12), 1319–1327. <https://doi.org/10.15537/smj.2016.12.15505>

Ulrich CC, Dewald O. Pregnancy Ultrasound Evaluation. [Updated 2022 May 2]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2022 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK557572/>

Whitworth, M., Bricker, L., & Mullan, C. (2015). Ultrasound for fetal assessment in early pregnancy. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2015(7). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD007058.pub3>